

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Dinda Puspita¹, Fatmawati^{2*}, Syahrina Anisa Pulungan³,

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Kata kunci:

flashcard, media pembelajaran, minat belajar, IPAS, Sekolah Dasar

Corresponding author's email:
Fatmawati22@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran flashcard serta mengetahui kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 101830 Tanjung Selamat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, angket minat belajar, dan soal post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran flashcard yang dikembangkan berada pada kategori layak hingga sangat layak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi ahli dengan persentase aspek media sebesar 78,57%, aspek bahasa sebesar 97,50%, dan aspek materi sebesar 100%. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang ditandai dengan keaktifan dan antusiasme selama pembelajaran. Selain itu, hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,18 yang termasuk dalam kategori baik, dengan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran flashcard efektif digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Media ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Mubaroq & Mustofa, 2025; Syamsurijal, 2024). Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, serta nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara efektif. Pembelajaran yang baik mampu menarik minat belajar siswa sehingga mereka terlibat aktif dalam proses belajar (Nurfadhillah et al., 2021).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Yusrizal et al., 2019). Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa pada tahap ini lebih mudah memahami materi yang disajikan secara nyata dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendukung proses belajar.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian dalam penyajiannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini berisi konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering disampaikan secara konvensional. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 101830 Tanjung Selamat, proses pembelajaran IPAS belum berjalan optimal. Siswa terlihat kurang aktif dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran terasa monoton. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar yang rendah dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki minat akan kesulitan memahami materi dan cenderung tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa. Media yang tepat dapat merangsang perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, media juga dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Oleh karena itu, guru perlu memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah flashcard. Flashcard merupakan kartu yang berisi gambar atau informasi singkat (Rohmatin et al., 2023). Media ini sederhana dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Tampilan visual pada flashcard dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, flashcard dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung (Nurjanah et al., 2023; Simamora & Tangkin, 2022).

Penggunaan flashcard dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret (Abdurazak et al., 2025; Furqoni et al., 2025; Nasution et al., 2026; Sofirin et al., 2025). Gambar dan informasi singkat pada kartu dapat memudahkan siswa mengingat materi. Kegiatan belajar dengan flashcard juga dapat dilakukan secara berkelompok sehingga

meningkatkan interaksi antarsiswa (Fahira et al., 2025; Rachmawan et al., 2025). Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Pengembangan media flashcard memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Guru dapat merancang isi dan tampilan media agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media yang digunakan tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan materi pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media berbasis visual membantu siswa memahami dan mengingat informasi. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penggunaan flashcard menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa perlu diatasi melalui inovasi pembelajaran. Pengembangan media flashcard diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran flashcard serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 101830 Tanjung Selamat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran flashcard serta menguji kelayakan dan keefektifannya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai untuk mengembangkan media pembelajaran.

Tahap pertama adalah analisis (analysis). Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 101830 Tanjung Selamat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah dan penggunaan media pembelajaran belum optimal.

Tahap kedua adalah perancangan (design). Pada tahap ini, peneliti merancang media pembelajaran flashcard yang akan dikembangkan. Perancangan meliputi penentuan materi IPAS yang akan dimasukkan ke dalam

flashcard, penyusunan isi kartu berupa gambar dan teks singkat, serta desain tampilan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket minat belajar, dan pedoman observasi.

Tahap ketiga adalah pengembangan (development). Pada tahap ini dilakukan pembuatan media flashcard sesuai dengan desain yang telah dirancang. Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk. Saran dan masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi sehingga media yang dihasilkan menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Tahap keempat adalah implementasi (implementation). Media *flashcard* yang telah dinyatakan layak kemudian diujicobakan pada siswa kelas V SDN 101830 Tanjung Selamat. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Pada tahap ini, pembelajaran IPAS dilaksanakan menggunakan media flashcard yang telah dikembangkan. Peneliti mengamati proses pembelajaran serta mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media.

Tahap terakhir adalah evaluasi (evaluation). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tahapan model pengembangan ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Setiap tahap memberikan gambaran tentang proses pengembangan media pembelajaran flashcard serta dampaknya terhadap minat dan hasil belajar siswa.

1. Tahap Analysis (Analisis)

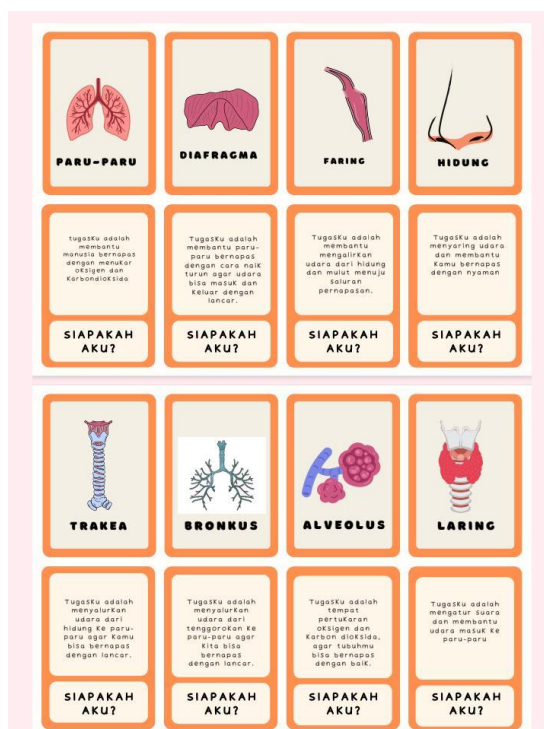
Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 101830 Tanjung Selamat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menggunakan metode konvensional. Guru lebih sering menggunakan ceramah dan buku teks sebagai sumber belajar. Kondisi ini membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan.

Selain itu, minat belajar siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta rendahnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

2. Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap ini dilakukan perancangan media pembelajaran flashcard yang disesuaikan dengan materi IPAS kelas V. Media dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai tampilan visual yang menarik.

Flashcard dibuat dalam bentuk kartu yang berisi gambar dan teks singkat. Desain dibuat berwarna-warni dan sederhana agar mudah dipahami. Selain itu, disusun juga instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, angket minat belajar, serta lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa selama pembelajaran.



Gambar 1. *Flashcard* materi sistem pernafasan manusia

3. Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan media *flashcard* sesuai dengan desain yang telah dirancang. Setelah media selesai dibuat, dilakukan uji validasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan media tersebut.

Table 1. Hasil Validasi Ahli

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Media	44	56	78,57%	Layak
2	Bahasa	39	40	97,50%	Sangat Layak
3	Materi	20	20	100%	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa media flashcard berada pada kategori layak hingga sangat layak. Aspek materi memperoleh nilai sempurna yang menunjukkan kesesuaian isi dengan kurikulum. Aspek bahasa juga sangat baik karena mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, aspek media masih memerlukan sedikit perbaikan, terutama pada tampilan visual agar lebih optimal.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Media pembelajaran flashcard yang telah dinyatakan layak kemudian diimplementasikan kepada siswa kelas V sebanyak 22 orang. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan flashcard dalam diskusi dan tanya jawab.

Tabel 2. Nilai Post-Test Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Intan Putri Ana	95
2	Álvaro Gabriel Sinaga Bonar	90
3	Apika Fatiha	90
4	Dameria Yolanda	100
5	Akwila Septiani	90
6	Rahcel Lumban Toruan	95
7	Daniel Paningotan Sirait	85
8	Dimas Elfrin	85
9	Maykhel Anugerah	100
10	Andre Pratama	80
11	Gilbret Ravello	85
12	Dimas Aditya	85
13	Muhammad Iqbal	95
14	Raziq Hanan	80
15	Yosua Sinaga	85
16	Fadil Atnailah	80
17	Maria Theresa	85
18	Muhammad Alfarit	85
19	Rafael Winata	85
20	Rafael Fabian	80
21	Kevin Maulana	90
22	Nancy Natasha Aurelia	100

Tabel 3. Distribusi Nilai

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	100	3	13,60%
2	95	3	13,60%
3	90	4	18,20%

4	85	8	36,40%
5	80	4	18,20%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 85 dengan frekuensi 8 siswa atau 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik.

Nilai tertinggi, yaitu 100, diperoleh oleh 3 siswa (13,6%), sedangkan nilai 95 juga diperoleh oleh 3 siswa (13,6%). Nilai 90 diperoleh oleh 4 siswa (18,2%), sedangkan nilai terendah, yaitu 80, diperoleh oleh 4 siswa (18,2%).

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa berada pada rentang 85–100, yang berarti hasil belajar siswa cenderung tinggi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran flashcard memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran flashcard. Berdasarkan hasil validasi ahli dan nilai post-test siswa, media yang dikembangkan terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Peningkatan minat belajar terlihat dari perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan tidak mudah bosan. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai post-test yang tinggi.

Secara keseluruhan, media pembelajaran flashcard yang dikembangkan melalui model ADDIE mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran flashcard dengan model ADDIE memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari hasil validasi ahli serta nilai post-test siswa yang berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama. Kondisi ini membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung cenderung menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

Pada tahap perancangan, media flashcard disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar. Flashcard dibuat dalam bentuk kartu bergambar yang berisi informasi singkat dan jelas. Desain visual

yang menarik membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Media visual seperti ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada tahap pengembangan, media yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek materi memperoleh nilai 100%. Aspek bahasa memperoleh nilai 97,50%. Aspek media memperoleh nilai 78,57%. Hasil ini menunjukkan bahwa media flashcard layak digunakan dalam pembelajaran. Isi materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Tampilan media sudah baik meskipun masih dapat ditingkatkan.

Pada tahap implementasi, media flashcard digunakan dalam pembelajaran IPAS oleh 22 siswa. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,18. Nilai ini termasuk dalam kategori yang baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 85. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 85–100. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan baik. Media flashcard membantu siswa mengingat konsep melalui gambar dan informasi singkat. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa juga terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar. Minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada tahap evaluasi, media pembelajaran flashcard terbukti layak dan efektif. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Nilai post-test siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini membuktikan bahwa media flashcard dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengembangan media pembelajaran flashcard melalui model ADDIE berjalan dengan baik. Setiap tahap memberikan kontribusi terhadap kualitas media yang dihasilkan. Media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, media ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran flashcard dengan menggunakan model ADDIE berhasil menghasilkan media yang layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 101830 Tanjung Selamat. Hal ini

ditunjukkan oleh hasil validasi ahli yang berada pada kategori layak hingga sangat layak, dengan persentase aspek materi sebesar 100%, aspek bahasa sebesar 97,50%, dan aspek media sebesar 78,57%. Selain itu, penggunaan media flashcard terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang terlihat dari keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Dari segi hasil belajar, nilai post-test siswa menunjukkan rata-rata sebesar 88,18 dengan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flashcard tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran flashcard dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abdurazak, N., Suriswo, S., & Agung, R. (2025). Analisis Kebutuhan Media Flashcard pada Pembelajaran IPAS Materi Rantai Makanan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 400–413.
- Fahira, R., Saragi, D., & Dewi, R. (2025). Effect of making a match model, flashcard media, and motivation on learning outcomes. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1885–1902.
- Furqoni, M. Al, Nurhabibah, P., & Setiawan, E. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 4 Megugede. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 247–258.
- Mubaroq, M. M. Al, & Mustofa, B. (2025). Character Education is the Key to Competitive Human Resources in Golden Indonesia 2045. *Journal of Excellence, Humanities and Religiosity*, 2(1), 65–77.
- Nasution, M. S., Napitupulu, S., Harahap, R., & Lestari, N. (2026). Analisis Penggunaan Media Gambar Flashcard terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS dalam Materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku” di Kelas III SD 060925 Medan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 114–126.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurjanah, T. A., Sumiyati, Y., & Saripudin, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18–24. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>
- Rachmawan, M. R., Suryana, D., & Mahendra, H. H. (2025). Penggunaan media flash card untuk meningkatkan minat belajar aksara Sunda siswa kelas V SDN Bantargedang. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), 38–47.
- Rohmatin, B., Akib, T., & Muhammad, S. (2023). Penggunaan media flashcard

- untuk meningkatkan pengenalan bentuk huruf siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya, Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 44–65.
- Simamora, I. L., & Tangkin, W. P. (2022). Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Siswa TK. *Journal of Education*, 8(1), 85–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1674>
- Sofirin, M., Rahim, A., & Najib, K. H. (2025). Implementasi penggunaan media flash card pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tlirenggo, Bantul. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 120–130.
- Syamsurijal, S. (2024). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 545–553. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest in Learning of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.